

PERANCANGAN *SIGN SYSTEM* MASJID RAYA SUMATERA BARAT

Muhammad Fauzan¹, Haldi²

Universitas Negeri Padang

Universitas Negeri Padang

Hendrymfauzan@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan masjid-masjid di Sumatera Barat menunjukkan kemajuan yang pesat, Masjid Raya Sumatera Barat menjadi salah satu *landmark* di kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, terletak pada area lokasi yang strategis di kota Padang, namun sarana prasarana *sign system* yang terdapat pada tata ruang masjid belum optimal, antara lain *Identification Sign, Information Sign, Direction Sign dan Regulatory Sign* sebagai tanda atau petunjuk arah, untuk aktivitas dan kegiatan jama'ah yang berkunjung ke area Masjid Raya Sumatera Barat. Tujuan perancangan *sign system* Masjid Raya Sumatera Barat ini ditujukan pada area *indoor dan outdoor* yang efektif, informatif dan komunikatif bagi jemaah yang berkunjung. Metode perancangan adalah metode *Black Box*, yaitu proses desain yang utama terletak didalam proses berpikir melalui tukar pikiran secara bebas kemudian ditransformasikan secara sistematis. Pengumpulan data di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan analisis perancangan yang digunakan adalah analisis 5W+1H. Media utama perancangan ini adalah *identification sign, information sign, direction sign dan regulatory sign*. Sedangkan media pendukungnya terdiri dari payung, peci, tasbih, tempat baca al-qur'an, sejadah, jam, dan keset/alas kaki.

Kata Kunci : *sign system, landmark, indoor, outdoor*

WEST SUMATERA GRAND MOSQUE SIGN SYSTEM DESIGN

Muhammad Fauzan¹, Haldi²

Universitas Negeri Padang

Universitas Negeri Padang

Hendrymfauzan@gmail.com

ABSTRACT

The construction of mosques in West Sumatra shows a rapid progress, the Grand Mosque of West Sumatra has become one of the landmark in Padang City as the capital of West Sumatra Province, it is located in a strategic location in the city of Padang, nevertheless the sign system infrastructure in the mosque layout has not optimal yet, including Identification Signs, Information Signs, Direction Signs and Regulatory Signs as directions sign, for serving the activities of pilgrims who visit the area of West Sumatra Grand Mosque. The purpose of the sign system design for the Grand Mosque of West Sumatra is targgetted to effective indoor and outdoor area, informative and communicative for the visitors. The design method is the Black Box method, which is a main design process that is located in the thinking process through free exchange of ideas and then systematically transformed. Data collection is obtained through observation, interview and documentation. The design analysis approach used is the 5W + 1H analysis. The main design of this media is identification signs, information signs, direction signs and regulatory signs. Meanwhile, the supporting media consists of umbrella, caps, prayer beads, al-quran reciting places, prayer mats, clocks, and mats / footwear.

Key words : *sign system, landmark, indoor, outdoor*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat, informasi dan komunikasi semakin mengglobalisasi disela kehidupan masyarakat dengan aktifitas yang tinggi maka diperlukan sistem informasi atau penanda yang efektif dan efisien. Dalam pembangunan fasilitas kota sistem penanda sangatlah penting sebagai petunjuk arah atau tujuan akan suatu tempat. Perkembangan Kota Padang sebagai pusat kota Provinsi, maka kehadiran sarana yang nyaman dan modern menjadi sebuah kebutuhan bagi warga Kota Padang (Maulana 2018). Masjid Raya Sumatera Barat dari hari ke hari selalu mengalami peningkatan jama'ah sholat baik dalam hal jumlah pengunjung yg datang.

Masjid Raya Sumatera Barat berada di pusat kota Padang, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan tempat ibadah dan wisata rohani yang ramai dikunjungi, dimana letaknya yang strategis. Lokasi Masjid masih berada dalam kota. Lokasi ini juga berdekatan dengan fasilitas publik seperti kantor DPRD Sumatera Barat, Pasar Raya Padang, Kapolda Sumatera Barat dan angkutan umum Trans Padang yang sering melintasi lokasi Masjid Raya Sumatera Barat sehingga mudahnya akses ke lokasi ibadah dan wisata rohani Masjid Raya Sumatera Barat. Masjid Sumatera Barat salah satu tempat ibadah dan wisata rohani di kota Padang. Pengunjung Masjid Raya Sumatera Barat pun beragam mulai dari jama'ah

sholat dan wisata rohani. Daya tarik yang ditawarkan oleh Masjid Raya Sumatera Barat antara lain asitektur yang melambangkan khas adat minang dan menara pencakar langit. Masjid Raya Sumatera Barat juga terdapat di lantai pertama digunakan sebagai kantor, Baznas, tempat Sholat, tempat Berwudhu', dan toilet/wc, dan di lantai kedua digunakan sebagai tempat Sholat utama, tempat wudhu, dan toilet/wc, lantai ketiga digunakan tempat Sholat.

Kebutuhan akan sistem penanda atau *sign system* yang efektif, informatif, dan komunikatif semakin berkembang. *Sign system* bersifat efektif akan mudah dimengerti oleh pengunjung dan jam'ah, *sign system* yang singkat namun mudah dimengerti dan dipahami membuat *sign* berlaku efektif. *Sign system* bersifat informatif mudah dibaca dan mampu memberikan informasi pada pengunjung, jenis font tentu berperan besar pada keterbacaan *sign* untuk berlaku informatif. *Sign system* yang komunikatif mudah dilihat bagi pengunjung, penempatan *sign* yang tepat tentu memiliki pengaruh yang besar seperti tempat yang banyak dilalui orang membuat *sign system* berlaku komunikatif. *Sign system* yang baik mampu memberikan informasi kepada pengunjung dengan cepat dan efektif. Informasi yang disampaikan dalam *sign system* yang memenuhi standarisasi sangat dibutuhkan. Fungsi *sign system* adalah sebagai alat penunjuk arah atau memperjelas keberadaan suatu objek.

Masjid Raya Sumatera Barat Kota menjadi salah satu tujuan tempat ibadah dan wisata rohani saat mengunjungi kota Padang. Pemerintah Kota

Padang menjadikan *landmark* Masjid Raya Sumatera Barat sebagai wisata rohani sebagai *magnet* baru bagi pengunjung untuk mengunjungi Kota Padang. Masjid Raya Sumatera Barat menjadi tempat pemberhentian para pengunjung untuk beribadah dan melepas penat. Pengunjung bisa menikmati keindahan Arsitektur bangunan Masjid, pengunjung juga bisa beribadah dan bersantai di lingkungan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Sekretaris Provinsi Sumatera Barat sebagai pengurus Masjid Raya Sumatera Barat Kota Padang (Dr. Ali Asmar, M.Pd. Pada tanggal 14 juni 2018). Menyatakan, memang *sign system* yang ada di Masjid Raya Sumatera Barat belum berjalan optimal dengan kendala masjid masih dalam tahap pembangaunan, dimana *sign system*. Pengunjung yang datang ke Masjid Raya Sumatera Barat masih belum mengetahui tata ruang dan dan stuktur lingkungan Masjid Raya tersebut. Begitu juga pernyataan dari seorang pengunjung yang ada di lingkungan Masjid Raya Sumatera Barat (Bapak Ega Mulyadi 35 tahun, pada tanggal 01 Agustus 2018) Menyatakan, Iya Pengunjung yang datang ke Masjid Raya Sumatera Barat mengatakan masih bingung melihat alur dan penataan masjid ini, karena belum ada penunjuk arah yang jelas untuk memberikan informasi yang akurat. Pengunjung (Ibuk Risna Wati 30 tahun, ibu rumah tangga, pada tanggal 01 Agustus 2018) juga menyatakan, alur atau penataan di lingkungan Masjid Raya Sumatera Barat tidak teratur, penunjuk arah yang tidak ada, sehingga para pengunjung susah untuk mencari lokasi yang

dituju. Disamping belum terintegrasinya sarana dan prasarana *indoor* dan *outdoor* bagi kepentingan masyarakat. (Hendrizar,2019)

Melihat dari permasalahan yang ada di Masjid Raya Sumatera Barat, maka perlu dirancang sebuah *sign system* “*indoor dan outdoor*” yang informatif dan komunikatif. Tujuan dari perancangan *sign system* memberikan informasi dan petunjuk arah kepada pengunjung ibadah dan wisatawan rohani Masjid Raya Sumatera Barat, untuk mempermudah (jama'ah dan pengunjung wisata rohani) beraktivitas maupun bertransaksi (maharian agung 2018). *Sign indoor* yaitu *sign system* yang berada dalam ruangan Masjid Raya Sumatera Barat dan *outdoor* yaitu sign yang berada di sekitar lingkungan Masjid Raya Sumatera Barat .

B. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah metode *Glass Box*. Metode *Glass Box* dilakukan secara rasional dan logis oleh sang perancang terhadap karya yang dibuatnya. Metode ini berkeyakinan bahwa proses desain dapat dilakukan secara rasional dan sistematis. Seperti halnya sebuah komputer, otak menerima umpan permasalahan, kemudian mengkaji secara terencana, analitis, sintetis dan evaluatif sehingga kita akan mendapatkan optimasi pemecahan yang mungkin dilakukan. Beberapa karakteristik metode *glass-box* adalah: Sasaran, variable, dan kriteria ditetapkan sebelumnya; Mengadakan analisis sebelum melakukan pemecahan masalah; Mencoba mensintesis hal-hal yang di dapat secara

sistematis; Mengevaluasi secara logis (kebalikan dari eksperimental). (Sachari dalam Maulana (2018).

Penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan Glass Box dimaksudkan untuk merancang *Sign System* Masjid Raya Sumatera Barat.

C. Metode Analisis Data

Perancangan *Sign System* digunakan bertujuan untuk membantu pengunjung dan jama'ah mengetahui tempat, arah atau lokasi yang ada di Masjid Raya Sumatera Barat. Untuk memperkuat analisa perlu didukung menggunakan metode analisa data. Pada perancangan *Sign System* Masjid Raya Sumatera Barat ini penulis menggunakan metode yaitu 5W1H (*what, where, when, who, why* dan *How*) untuk menemukan solusi dari masalah yang dikemukakan.(Putri, 2019).

1) *What* (apa masalah yang ada di lokasi Masjid Raya Sumatera barat)

Masjid Raya Sumatera Barat terdapat permasalahan yaitu penunjuk arah atau *Sign System indoor* dan *outdoor* masih belum berfungsi secara optimal, sehingga para pengunjung masih bertanya untuk ke lokasi yang ingin dituju di area Masjid Raya Sumatera Barat.

2) *Who* (siapa terget dari rancangan)

Target dari perancang *sign system* adalah pengunjung dan jama'ah yang berumur dari 17 sampai 40 tahun.

3) *Where* (dimana permasalahan *Sign system*)

Permasalahan sign system ini terjadi di area lokasi Masjid Raya Sumatera Barat.

4) *When* (kapan permasalahan ini terjadi)

Permasalahan ini terjadi saat pengunjung datang ke area lokasi Masjid Raya Sumatera Barat.

5) *Why* (mengapa terjadi permasalahan sign system di area lokasi Masjid Raya Sumatera Barat)

Permasalahan ini terjadi karena tidak adanya sign system yang mempermudah pengunjung dan jama'ah Masjid Raya Sumatera Barat. Tidak adanya *identifikasi sign, informasi sign, direction sign dan regulatory sign* yang mengarahkan pengunjung pada area lokasi mengakibatkan pengunjung kebingungan saat mengunjungi area lokasi Masjid Raya Sumatera Barat. Belum adanya *sign system* yg informatif, komunikatif dan efektif pada area lokasi Masjid Raya Sumatera Barat.

6) *How* (bagaimana solusi dari permasalahan *sign system* pada area lokasi Masjid Raya Sumatera barat)

Berdasarkan paparan diatas, maka solusi mengatasi permasalahan ini adalah dengan merancang *sign system* yang efektif, informatif, dan komunikatif pada area lokasi Masjid Raya Sumatera Barat agar pengunjung dan jama'ah mendapat informasi dan tidak kebingungan saat mengunjungi Masjid Raya Sumatera Barat. Perancangan *sign system* dengan menggunakan pesan verbal dan visual yang menarik

dengan penggunaan warna yang kontras serta dengan pictogram akan membuat *sign system* mempunyai karakteristik sendiri.

D. Pembahasan

1. Media Utama

Seperti yang dijelaskan dalam pendekatan keratif, media *sign system* yang akan diangkat mejadi media utama peneliti sebagai berikut:

a. Identification Sign

Papan petunjuk arah way = jan, finding = menemukan, adalah salah satu media utama dalam memberikan informasi lokasi-lokasi yang akan dikunjungi pengunjung Masjid Raya Sumatera Barat.

b. Informasi Sign

Media ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pengunjung, seperti papan informasi yang memuat peta kawasan Masjid Raya Sumatera Barat.

c. Direction Sign

Direction sign mempermudah pengunjung menemukan lokasi-lokasi yang diinginkan. Media ini berupa tanda petunjuk arah untuk lokasi-lokasi tertentu.

d. Regulation Sign

Regulation sign merupakan tata tertip yang harus dipatuhi oleh pengunjung demi menciptakan rasa aman dan nyaman untuk kepentingan bersama.

1. Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan sign system Masjid Raya Sumatera Barat ini adalah untuk mempermudah para pengunjung yang berada di kawasan masjid dikarena kawasan masjid yang sangat luas. Oleh karena itu, sangat diperlukan *sign system* yang menarik dan efektif pada Masjid Raya Sumatera Barat.

2. Pendekatan Visual

a. Warna

Pada dasarnya, secara visual warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra bagi orang yang melihatnya, warna yang digunakan secara keseluruhan pada perancangan *Sign System* Masjid Raya Sumatera Barat adalah merah, kuning, biru, hijau, dan putih. (Maulana, (2018).



warna digunaka dalam perancangan sign system

b. Tipografi

Tipografi merupakan suatu ilmu dalam memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. (Mauana, 2018). Huruf atau Tipografi yang digunakan dalam perancangan *sign system* Masjid Raya Sumatera barat *simple*, menarik dan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi. digunakan adalah Calibri (Headings) bold. Seperti :

“MASJID RAYA SUMETERA BARAT”

c. Logo

Perancangan Logo menggunakan foto-foto nyata pada Masjid Raya Sumatera Barat menjadi ilustrasi menarik bertujuan memberikan identitas pada Logo. Warna yang digunakan sesuai kebutuhan. Pewarnaan dengan tehnik vektor membuat logo menjadi lebih menarik dan menggambarkan suasana Masjid Raya Sumatera Barat. Tulisan Masjid Raya Sumatera Barat pada logo menggunakan *Calibri Bold*.



Final Logo

d. Pictogram

Pictogram adalah penyampai informasi agar mudah dipahami karena kecenderungan manusia yang lebih mengerti gambar dari pada tulisan (Putri, 2019). *Pictogram* berupa gambar atau *vector* yang mewakili objek atau fisik asli. *Pictogram* mudah dipahami karena menyederhanakan bentuk dari aslinya. Pada perancangan *Pictogram* pada Masjid Raya Sumatera Barat ditambahkan identitas berupa gonjong rumah gadang agar terciptanya keunikan dan karakteristik bentuk pada perancangan.

Table. *pictogram*

G. LKAAM	G.Bundo Kandung	tempat wudhu' perempuan

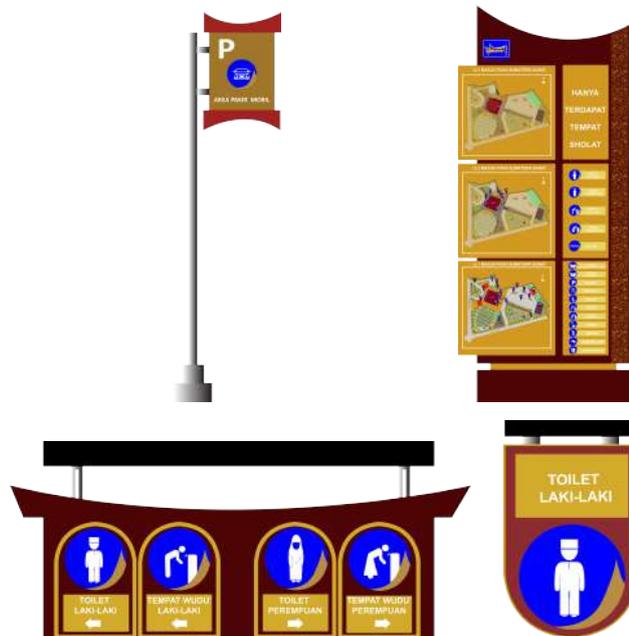
 <p>Toilet</p>	 <p>toilet laki-laki</p>	 <p>tempat wudhu' laki-laki</p>
 <p>Satpam</p>	 <p>parkir motor</p>	 <p><i>Tangga disabilitas</i></p>
 <p>Taman</p>	 <p>parkir mobil</p>	 <p>tempat sampah</p>
 <p>Warung</p>	 <p>Loker</p>	 <p>Kontrol air</p>
 <p>Parkir</p>	 <p>Kolam</p>	 <p>toilet perempuan</p>



E. Final Desain

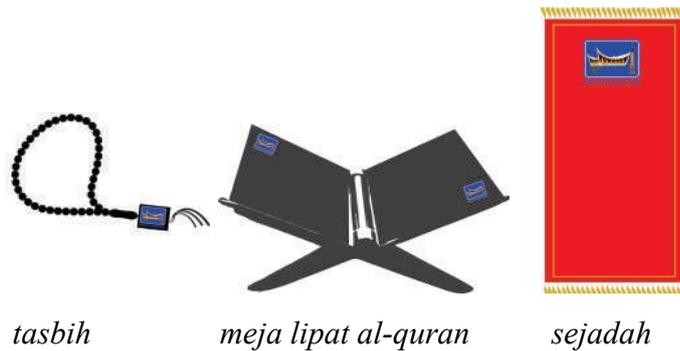
1. Media Utama

Identification Sign, Information Sign, Direction Sign, Regulatori Sign



2. Media Pendukung





F. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam *perancangan Sign System* Masjid Raya Sumatera Barat diawali dengan mengetahui tentang permasalahan apa yang ada di Masjid Raya Sumatera Barat, menganalisa latar belakang, sejarah berdirinya, tujuan, harapan, keunggulan, kekurangan, keunikan, semua hal tentang *Sign System*. Dalam kasusnya disini *Sign System* Masjid Raya Sumatera Barat belum memiliki sebuah *Sign System* yang komunikatif, informatif dan efektif untuk dapat dikenali oleh pengunjung. Maka dari itu, penulis merancang sebuah *Sign System* berupa *Identification Sign, Information Sign, Direction Sign* dan *Regulatory Sign* yang berangkat dari media interaksi manusia dalam ruang

publik. Selain itu dalam *Sign System* penulis juga merancang Payung, tasbih, peci, sejadah, tempat baca al-qur'an, jam dinding, dan keset/alas kaki untuk Masjid Raya Sumatera Barat.

Sign System Masjid Raya Sumatera Barat yang dibentuk diselaraskan dengan target *audience* yang ingin dituju, sehingga perancangan media yang dipilih tepat pada sasaran. Hal ini berkaitan dengan bentuk, warna, gaya desain yang nantinya melahirkan persepsi tersendiri di benak target audiens. Dalam melakukan perancangan *Sign System* Masjid Raya Sumatera Barat, penulis banyak mempertimbangkan bentuk, warna serta tipografi agar dapat mencapai tujuan produk dalam sebuah *Sign System*.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan *Sign System* Masjid Raya Sumatera Barat diatas penulis membuat beberapa saran yaitu:

1. Agar pengurus Masjid Raya Sumatera Barat dan Dinas Pariwisata kota padang bekerja sama membenahi dan memperhatikan kebutuhan *sign system* yang informatif, komunikatif, dan efektif untuk Masjid Raya Sumatera Barat.
2. Agar pengurus Masjid Raya Sumatera Barat lebih memperhatikan kebutuhan informasi yang mudah dilihat, mudah dibaca, mudah dipahami dan dapat dipercaya jikalau para pengunjung mendatangi Masjid Raya Sumatera Barat.

Daftar Rujukan

- HENDRIZAL, M. H., Heldi, I. D., & Ariwan, H. (2019). PERANCANGAN SIGN SYSTEM PADA MASTER PLAN KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(3).
- Maulana, G., Heldi, I., & Ariusmedi, M. S. (2018). PERANCANGAN 'SIGN SYSTEM' AREA OBJEK WISATA PANTAI PADANG. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(2).
- MAHARIAN AGUNG, D., Heldi, I., & Afriwan, H. (2018). PERANCANGAN SIGN SYSTEM CAFE RUMAH BAKO PAYAKUMBUH. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(2).
- PRIMA YUSAPUTRA, Ir, M. Si Heldi, and M. Pd Jamilus. "KAJIAN NAMA DAN PENEMPATAN UKIRAN MINANGKABAU SERTA KALIGRAFI ARAB PADA MASJID JABAL RAHMAH SEMEN PADANG." *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 5.2 (2017).
- Putri Ramadani, I., & Heldi, M. S. (2019). PERANCANGAN SIGN SYSTEM PASAR RAYA BLOK III KOTA PADANG. *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 9(1).